

Pengembangan Bahan Ajar Teks Puisi Bermuatan Religius untuk Siswa Kelas X Ma Darul Huda Wonodadi Blitar

Ilma Lailatul Mufarida*, Sri Utami^{2*}, Agus Hermawan^{3*}

Pendidikan Bahasa Indonesia

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

Jalan Masjid, No. 22 Kota Blitar

Email: ilmalailatul97@gmail.com, 2utami3215@gmail.com, 3agushermawan8992@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 2022/11/01

Direvisi : 2022/12/12

Disetujui : 2022/12/20

Dipublis : 2022/12/27

Kata kunci:

Bahan ajar

Teks puisi

Karakter religius

Keyword:

Teaching materials

Poetry text

Religious character

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan dari pendekatan berbasis teks adalah agar siswa mampu membuat dan menggunakan teks sesuai dengan tujuannya. Salah satu pembelajaran tersebut yaitu teks puisi. Melalui pembelajaran teks puisi ini siswa dapat mengembangkan kreativitasnya. Selain itu, pembelajaran teks puisi dapat dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan karakter religius pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar teks puisi bermuatan religius dan untuk mengetahui kelayakan produk berupa validasi produk, kepraktisan produk, dan kemenarikan produk bahan ajar teks puisi bermuatan religius di MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg and Gall yang menerapkan enam langkah dari sepuluh langkah pengembangan. Penilaian kelayakan bahan ajar teks puisi ini menggunakan angket yang dilakukan oleh empat kelompok, yaitu ahli materi, ahli bahan ajar, guru bahasa Indonesia, dan siswa. Hasil penilaian produk oleh ahli materi diperoleh rata-rata 78%, ahli bahan ajar diperoleh rata-rata 85%, guru bahasa Indonesia diperoleh rata-rata 92%, dan siswa diperoleh rata-rata 82%. Sehingga, bahan ajar teks puisi bermuatan religius ini dikategorikan layak dan dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran pada kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

Abstract: The purpose of the text-based approach is for students to be able to create and use texts according to their purpose. One of these lessons is poetry text. Through learning this poetry text, students can develop their creativity. In addition, learning poetry texts can be used as a means to instill religious character in students. This study aims to develop religiously charged poetry text teaching materials and to determine the feasibility of the product in the form of product validation, product practicality, and product attractiveness of religiously charged poetry text teaching materials at MA Darul Huda Wonodadi Blitar. This study uses the Borg and Gall development model which applies six of the ten steps of development. The assessment of the feasibility of teaching materials for this poetry text uses a questionnaire conducted by four groups, namely material experts, teaching materials experts, Indonesian language teachers, and students. The results of product assessment by material experts obtained an average of 78%, teaching materials experts obtained an average of 85%, Indonesian language teachers obtained an average of 92%, and students obtained an average of 82%. Thus, this religiously charged poetry text teaching material is categorized as feasible and can be implemented in the learning process in class X MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Kurikulum 2013 bermuara pada pengembangan kompetensi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembelajaran Kurikulum 2013 ini berbasis teks. Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 ini terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Mulyasa (2013) menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional dipandang oleh berbagai pihak sudah tidak efektif, bahkan dari segi mata pelajaran yang diberikan dianggap kelebihan muatan tetapi tidak mampu memberikan bekal, serta tidak dapat mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dengan bangsa lain. Dari permasalahan tersebut, Kurikulum 2013 menjadi salah satu solusi untuk menghadapi perkembangan zaman yang lebih mengutamakan kompetensi yang digabungkan dengan nilai-nilai karakter. Seperti yang telah dinyatakan oleh Fadlilah (2014) bahwa yang menjadi karakteristik pembelajaran Kurikulum 2013 adalah dalam teknik pembelajaran yang dikenal dengan pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik ini berpusat pada peserta didik yang mana peserta didik diarahkan untuk mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini bertujuan agar peserta didik aktif dalam mengonstruksi konsep, merumuskan masalah, dan menarik kesimpulan hal-hal yang telah ditemukan. Dalam proses pembelajaran, tentu saja peserta didik membutuhkan bahan ajar sebagai penunjang dan sumber informasi belajarnya. Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun sehingga memungkinkan peserta didik untuk belajar (Mudlofir, 2011). Pentingnya bahan ajar teks puisi dalam pembelajaran akan meningkatkan minat dan motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran teks puisi. Karakter religius sangat penting karena menjadi bekal dan pedoman hidup dalam bertindak. Nilai religius yang kuat pada siswa dapat mengendalikan setiap tindakan dari hal-hal yang negatif. Dalam menghadapi perkembangan zaman, karakter religius ini sangat diperlukan bagi siswa. Apalagi nilai moral yang sangat mengkhawatirkan khususnya dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, diharapkan bagi siswa mengamalkan nilai religius dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama, agar siswa dapat menilai ukuran baik dan buruk yang sesuai dengan ajarannya. Menurut Dian Utami (2020) religius merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pikiran, perkataan, maupun tindakan harus sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan ataupun ajaran agama.

Materi pembelajaran puisi yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter perlu dikembangkan. Megawangi (2011) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk mendidik peserta didik agar bisa mengambil sebuah keputusan dengan bijak yang nantinya akan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Bahan ajar teks puisi memuat KD 3.16 mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca, KD 3.17 menganalisis unsur pembangun puisi, KD 4.16 mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memperhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo), KD 4.17 menganalisis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan semua KD yang tercakup dalam materi teks puisi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di MA Darul Huda Wonodadi Blitar, ditemukan permasalahan yang berupa masih diperlukannya penambahan bahan ajar sebagai penunjang pembelajaran sastra, khususnya untuk pembelajaran puisi. ketersediaan bahan ajar yang masih kurang sehingga perlu adanya bahan ajar teks puisi sebagai pendamping buku teks yang digunakan dalam pembelajaran. Adanya bahan ajar teks puisi yang menarik dan dikaitkan dengan muatan religius dapat menanamkan nilai-nilai kereligiusan melalui teks puisi yang dicantumkan. Penanaman nilai religius yang dilakukan di MA Darul Huda Wonodadi Blitar dilaksanakan dalam kegiatan pembiasaan keagamaan melalui kegiatan salat dhuha, tahfidz Alqur'an, pembiasaan membaca surat yasin setiap pagi, dan pembiasaan salat zuhur berjamaah. Namun, melalui kegiatan tersebut tak selamanya berjalan dengan lancar. Ada beberapa hal yang menjadi kendala, yaitu kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua sehingga siswa hanya melaksanakan kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah, tetapi tidak melanjutkannya di rumah, dampak negatif dari media elektronik sehingga karakter siswa menurun. Banyaknya tontonan yang kurang pantas ditayangkan sehingga siswa mengalami penurunan moralitas. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk mengembangkan bahan ajar bermuatan religius. Karakter religius bukan hanya dilakukan dalam kegiatan pembiasaan keagamaan, namun juga disisipkan dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran teks puisi.

Teks puisi merupakan teks yang dianggap paling cocok untuk melatih siswa berpikir kreatif dan produktif. Siswa akan mengenal sastra sebagai sarana menuangkan ide dan imajinasinya. Melalui

pembelajaran teks puisi dapat membangkitkan kompetensi siswa dalam bidang kesusastraan. Bahan ajar teks puisi yang tersedia saat ini kurang memenuhi kebutuhan pembelajaran bagi siswa karena materi yang ada di dalamnya kurang variatif dan kurang mendalam. Selain itu, masalah lain yang biasanya dihadapi oleh guru yaitu bahan ajar atau materi terlalu luas atau sebaliknya, urutan penyajian yang kurang tepat, dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ervi Rosmayanti (2019) dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berbasis Lingkungan dan Budaya Lokal Kabupaten Kudus untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Penelitian tersebut menghasilkan produk berupa bahan ajar menulis puisi yang berbasis lingkungan dan budaya lokal sedangkan dalam penelitian ini menghasilkan produk bahan ajar teks puisi bermuatan religius. Dalam pengaplikasiannya, peneliti tersebut mengambil siswa kelas IV Sekolah Dasar sedangkan penelitian ini mengambil siswa kelas X SMA sebagai objek penelitian.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Riska Suci Apriliyanti (2020) dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Puisi Berbasis Pendekatan Kontekstual Kelas IV SD/MI*. Penelitian tersebut menghasilkan produk berupa bahan ajar puisi yang berbasis pendekatan kontekstual sedangkan dalam penelitian ini menghasilkan produk bahan ajar teks puisi bermuatan religius. Dalam pengaplikasiannya, peneliti tersebut mengambil siswa kelas IV Sekolah Dasar sedangkan penelitian ini mengambil siswa kelas X SMA sebagai objek penelitian.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Winda Primasanti (2020) dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Menulis Teks Puisi dengan Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif untuk Siswa Kelas X SMK*. Penelitian tersebut menghasilkan produk berupa bahan ajar teks puisi dengan strategi pembelajaran kreatif produktif sedangkan dalam penelitian ini menghasilkan produk bahan ajar teks puisi bermuatan religius. Dalam pengaplikasiannya, peneliti sama-sama mengambil siswa kelas X SMA sebagai objek penelitian.

Bahan ajar teks puisi yang dikembangkan dalam penelitian ini bermuatan religius. Hal ini disesuaikan dengan analisis kebutuhan siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar, yaitu siswa membutuhkan bahan ajar yang kreatif dan inovatif, sehingga pembelajaran teks puisi tidak monoton dan membuat siswa merasa jenuh dan bosan. Selain itu, pengembangan bahan ajar teks puisi untuk madrasah aliyah disesuaikan dengan konteks lingkungan siswa yang mempunyai nilai-nilai religius. Siswa membutuhkan bahan ajar yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai, nilai siswa khususnya pada pembelajaran teks puisi yang masih rendah, serta permasalahan yang berkaitan dengan moral dan religi yang semakin meluas dibandingkan dengan masa sebelumnya.

Berdasarkan paparan di atas, perlu adanya bahan ajar teks puisi bermuatan religius sebagai sumber ajar dalam pembelajaran. Adanya bahan ajar teks puisi bermuatan religius ini dapat dijadikan sebagai bekal dan mampu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini akan menghasilkan produk bahan ajar teks puisi bermuatan religius untuk siswa kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Produk ini diharapkan dapat dijadikan sumber belajar dalam pembelajaran teks puisi dan menanamkan nilai keagamaan dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode R&D (*Research and Development*). R&D adalah sebuah penelitian yang menghasilkan sebuah produk tertentu dan menguji keefektifan produk yang dikembangkan (Sugiyono, 2015). Model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg and Gall dengan 10 langkah. Adapun langkah-langkah penelitian tersebut yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, dan (10) produksi masal. Penelitian ini menggunakan enam tahap untuk mengembangkan bahan ajar teks puisi bermuatan religius untuk siswa kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Adapun keenam tahapan tersebut yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, dan (6) uji coba produk.

Subjek penelitian yaitu ahli materi, ahli bahan ajar, guru bahasa Indonesia, dan siswa kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2021 di MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini melalui angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif dapat berupa hasil saran dan komentar dari angket, baik angket dari hasil uji ahli maupun uji

lapangan. Analisis data kuantitatif berupa angka yang diperoleh dari angket yang diisi oleh ahli, praktisi, dan siswa. Data yang diperoleh dapat dihitung menggunakan rumus $P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$ dengan keterangan P (presentase), $\sum x$ (jumlah keseluruhan responden dalam seluruh item), $\sum x_i$ (jumlah keseluruhan skor ideal dalam satu item), dan 100% (konstanta). Untuk menafsirkan hasil analisis data, digunakan interpretasi sebagai berikut.

Tabel 1.Kriteria Kelayakan Produk

Kategori	Persentase	Kualifikasi	Keterangan
4	85%-100%	Sangat layak	Implementasi
3	75%-84%	Layak	Implementasi
2	56%-74%	Cukup layak	Revisi
1	<55%	Kurang layak	Revisi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian dan pengembangan dari produk bahan ajar teks puisi bermuatan religius untuk siswa kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar terdapat beberapa uraian mengenai deskripsi produk dan penyajian data hasil uji coba.

Deskripsi Produk

Bahan ajar teks puisi bermuatan religius ini merupakan sebuah bahan ajar yang dikembangkan untuk membantu siswa kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar dalam pembelajaran teks puisi serta menumbuhkan nilai religius. Deskripsi produk bahan ajar teks puisi bermuatan religius ini meliputi empat aspek, yaitu (1) aspek isi, (2) aspek sistematika penyajian, (3) aspek ragam bahasa, dan (4) aspek tampilan.

Aspek isi dalam pengembangan bahan ajar teks puisi bermuatan religius meliputi tiga indikator, yaitu kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar (KD), pengembangan materi, dan kemutakhiran materi. Bahan ajar teks puisi bermuatan religius yang telah dikembangkan disesuaikan dengan KI dan KD pada Kurikulum 2013. Bahan ajar teks puisi bermuatan religius tersebut memuat Kompetensi Dasar (KD) 3.16 mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang didengar atau dibaca, KD 4.16 mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memperhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo), KD 3.17 menganalisis unsur pembangun puisi, KD 4.17 menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan). Upaya menumbuhkan karakter religius siswa yang tersirat dalam bahan ajar teks puisi ini yaitu dengan menampilkan teks-teks puisi yang bermuatan religius. Contoh-contoh teks puisi yang disampaikan bermuatan religius, sehingga siswa dapat menanamkan nilai kereligiusan dalam kehidupan nyata. Misalnya teks puisi yang berjudul “Ketika Engkau Bersembahyang” karya Emha Ainun Najib, “Sajadah Panjang” karya Taufik Ismail, “Do’a” karya Chairil Anwar, “Tuhan, Kita Begitu Dekat” karya Abdul Hadi, dan lain sebagainya. Bahan ajar juga menampilkan ilustrasi yang mampu menumbuhkan karakter religius. Tugas yang diberikan memuat tugas individu dan tugas kelompok. Penugasan telah disesuaikan dengan kemampuan siswa sehingga mampu mengukur kemampuan siswa dalam mengenal dan memahami teks puisi serta keterampilan dalam menulis puisi.

Aspek sistematika penyajian dalam pengembangan bahan ajar teks puisi bermuatan religius meliputi tiga indikator, yakni teknik penyajian, pendukung penyajian, dan penyajian pembelajaran. Teknik penyajian bahan ajar teks puisi bermuatan religius tersebut secara umum dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu pembuka, inti, dan penutup. Bagian pembuka bahan ajar teks puisi memuat kata pengantar yang berfungsi untuk menjelaskan maksud dan tujuan penulisan bahan ajar, daftar isi disajikan untuk memudahkan pembaca dalam menemukan halaman pada bahan ajar yang ingin dituju, daftar isi ini memudahkan pembaca mencari bab atau subbab secara cepat, terdiri dari judul materi dan nomor halaman, petunjuk belajar yang berisi petunjuk kegiatan belajar untuk siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, peta Kompetensi Dasar berisi tentang pemetaan KD yang akan dipelajari sehingga siswa mampu memahami materi yang akan dipelajari, dan pengantar belajar yang berisi literasi untuk membangun konteks siswa sebelum mengarah pada materi.

Bagian isi bahan ajar teks puisi menyajikan materi dalam bentuk bab, yaitu bab 1 mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang didengar atau dibaca, bab 2 mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi

dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memperhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo), bab 3 menganalisis unsur pembangun puisi, dan bab 4 menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan). Bahan ajar teks puisi ini menyajikan materi pembelajaran dilengkapi dengan kegiatan-kegiatan dan penugasan. Bab 1 menyajikan tiga kegiatan, yaitu menentukan suasana dalam puisi, menemukan tema dalam puisi, dan menemukan makna dalam puisi. bab 2 menyajikan dua kegiatan, yaitu membacakan puisi dengan memperhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi, dan memusikalisasikan puisi dengan memperhatikan isi puisi, musik, dan lagu. Bab 3 menyajikan empat kegiatan, yaitu menganalisis diksi dalam puisi, menjelaskan imaji dalam puisi, mengidentifikasi kata konkret dalam puisi, dan menjelaskan rima dalam puisi. Bab 4 menyajikan dua kegiatan, yaitu menulis puisi dengan mengungkapkan perasaan, dan menulis puisi berdasarkan berita yang dibaca atau didengar.

Bagian penutup bahan ajar teks puisi memuat daftar pustaka yang berisi sumber materi, glosarium yang berisi kata-kata asing atau sulit, dan biodata penulis yang berisi identitas penulis bahan ajar teks puisi bermuatan religius.

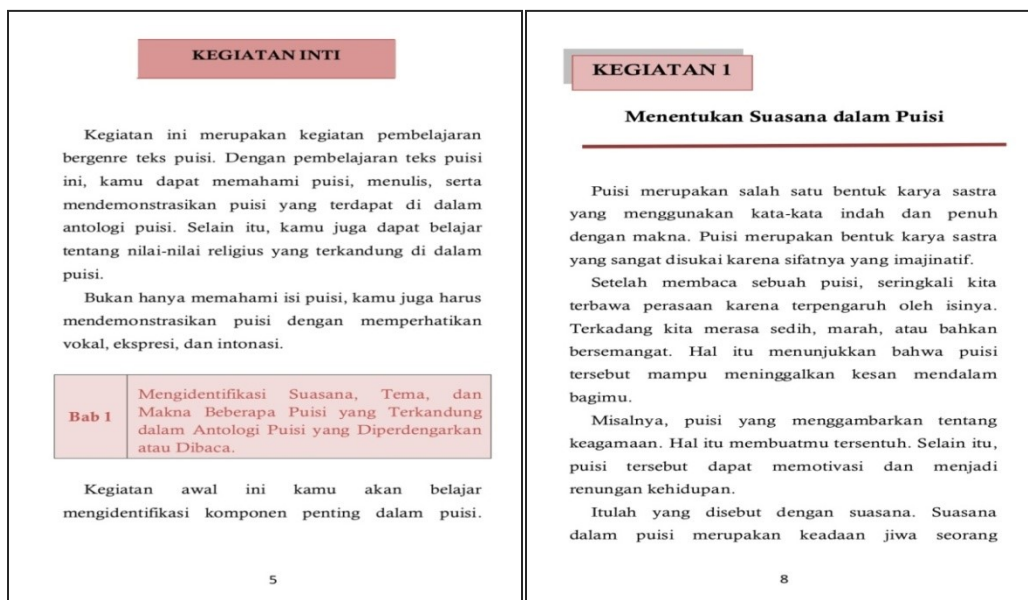
Aspek ragam bahasa dalam pengembangan bahan ajar teks puisi bermuatan religius meliputi empat indikator, yakni lugas, komunikatif, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, dan kesesuaian dengan kaidah bahasa. Bahasa yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar tersebut sesuai dengan struktur kalimat dan efektif, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah disajikan. Bahasa dalam bahan ajar tersebut bersifat komunikatif, misalnya dalam penyampaian pesan atau informasi yang terdapat dalam teks puisi disajikan secara relevan. Selain itu, bahasa yang digunakan disesuaikan dengan perkembangan intelektual dan perkembangan emosional peserta didik. Penulisan kata dan kalimat sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta disesuaikan dengan pedoman umum penulisan bahasa Indonesia.

Aspek tampilan dalam pengembangan bahan ajar teks puisi bermuatan religius meliputi ukuran bahan ajar, desain sampul bahan ajar, dan desain isi bahan ajar. Bahan ajar teks puisi bermuatan religius tersebut memiliki ukuran A5 (14,8 cm x 21 cm) dan telah disesuaikan dengan standar ISO. Bahan ajar tersebut tentunya telah disesuaikan antara ukuran dengan materi isi bahan ajar. Peneliti menggunakan ukuran A5 karena agar berbeda dari bahan ajar yang lainnya. Selanjutnya, desain sampul dan isi bahan ajar teks puisi bermuatan religius. Pada bahan ajar tersebut, peneliti memilih latar sampul berwarna merah muda dan tulisan judul buku berwarna putih. Penataan pada judul, nama pengarang, ilustrasi, dan letak isi disajikan dengan jelas dan seimbang.



Gambar 1. Sampul Bahan Ajar

Selanjutnya, desain pada bagian isi bahan ajar. Penulisan pada isi bahan ajar teks puisi tersebut menggunakan huruf Chalisto MT ukuran 12. Penulisan contoh teks puisi menggunakan huruf Monotype Corsiva. Penulisan subbab materi yang berisi kegiatan belajar disajikan dengan konsisten dan senada. Jarak spasi antar kalimat juga konsisten yakni 1,5. Penggunaan jenis huruf pada bahan ajar tersebut tidak menggunakan banyak kombinasi huruf agar tetap terlihat proporsional.



Gambar 2. Tampilan Isi Bahan Ajar

Penulisan subbab materi yang berisi kegiatan belajar disajikan dengan konsisten dan senada. Jarak spasi antar kalimat juga konsisten yakni 1,5. Penggunaan jenis huruf pada bahan ajar tersebut tidak menggunakan banyak kombinasi huruf agar tetap terlihat proporsional.

Penyajian Data Hasil Uji Coba

Penyajian data uji coba kelayakan pengembangan bahan ajar teks puisi bermuatan religius menggunakan beberapa tahap yaitu uji validitas, uji kepraktisan, dan uji kemenarikan. Penyajian data kuantitatif pada pengembangan bahan ajar teks puisi bermuatan religius ini diperoleh dari angket uji coba produk bahan ajar yang telah dipilah berdasarkan komponen data. Adapun kriteria kelayakan produk bahan ajar secara kuantitatif sebagai berikut.

1. Jika produk yang diuji mencapai tingkat presentasi 85%-100%, maka produk tersebut tergolong sangat layak dan dapat diimplementasikan.
2. Jika produk yang diuji mencapai tingkat presentasi 75%-84%, maka produk tersebut tergolong layak dan dapat diimplementasikan.
3. Jika produk yang diuji mencapai tingkat presentasi 56%-74%, maka produk tersebut tergolong cukup layak tetapi perlu direvisi.
4. Jika produk yang diuji mencapai tingkat presentasi kurang dari 55%, maka produk tersebut tergolong kurang layak dan harus revisi.

Deskripsi data kuantitatif dalam penelitian ini diuraikan berdasarkan data dari hasil angket yang telah diisi oleh responden. Angket dalam penelitian ini terdapat empat aspek penilaian, yaitu (1) aspek isi, (2) aspek sistematika penyajian, (3) aspek ragam bahasa, dan (4) aspek tampilan. Aspek-aspek tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Penilaian kelayakan aspek isi diperoleh dari ahli materi, ahli bahan ajar, guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dan siswa. Berikut merupakan hasil uji kelayakan aspek isi dalam pengembangan bahan ajar teks puisi bermuatan religius.

Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan Aspek Isi

No.	Responden	Presentase	Tindak Lanjut
1.	Ahli materi	81%	Implementasi
2.	Ahli bahan ajar	96%	Implementasi
3.	Guru bahasa Indonesia	96%	Implementasi
4.	Siswa kelas X-MIA MA Darul Huda	78%	Implementasi
Rata-rata		87,75%	Implementasi

Berdasarkan tabel 2 dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian produk bahan ajar teks puisi bermuatan religius aspek isi oleh ahli materi, ahli bahan ajar, guru bahasa Indonesia, dan siswa dinyatakan layak dan dapat diimplementasikan.

Penilaian kelayakan aspek sistematika penyajian diperoleh dari ahli materi dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Berikut merupakan hasil uji kelayakan aspek sistematika penyajian dalam pengembangan bahan ajar teks puisi bermuatan religius.

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Aspek Sistematika Penyajian

No.	Responden	Presentase	Tindak Lanjut
1.	Ahli materi	75%	Implementasi
2.	Guru bahasa Indonesia	100%	Implementasi
Rata-rata		87,5%	Implementasi

Berdasarkan tabel 3 dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian produk bahan ajar teks puisi bermuatan religius aspek sistematika penyajian oleh ahli materi dan guru bahasa Indonesia dinyatakan layak dan dapat diimplementasikan.

Penilaian kelayakan aspek ragam bahasa diperoleh dari ahli materi, ahli bahan ajar, guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dan siswa. Berikut merupakan hasil uji kelayakan aspek ragam bahasa dalam pengembangan bahan ajar teks puisi bermuatan religius.

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Aspek Ragam Bahasa

No.	Responden	Presentase	Tindak Lanjut
1.	Ahli materi	78%	Implementasi
2.	Ahli bahan ajar	85%	Implementasi
3.	Guru bahasa Indonesia	92%	Implementasi
4.	Siswa kelas X-MIA MA Darul Huda	86%	Implementasi
Rata-rata		85,25%	Implementasi

Berdasarkan tabel 4 dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian produk bahan ajar teks puisi bermuatan religius aspek ragam bahasa oleh ahli materi, ahli bahan ajar, guru bahasa Indonesia, dan siswa dinyatakan layak dan dapat diimplementasikan.

Penilaian kelayakan aspek tampilan diperoleh dari ahli bahan ajar, guru bahasa Indonesia, dan siswa. Berikut merupakan hasil uji kelayakan aspek tampilan dalam pengembangan bahan ajar teks puisi bermuatan religius.

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Aspek Tampilan

No.	Responden	Presentase	Tindak Lanjut
1.	Ahli bahan ajar	75%	Implementasi
2.	Guru bahasa Indonesia	81%	Implementasi
3.	Siswa kelas X-MIA MA Darul Huda	84%	Implementasi
Rata-rata		80%	Implementasi

Berdasarkan tabel 5 dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian produk bahan ajar teks puisi bermuatan religius aspek tampilan oleh ahli bahan ajar, guru bahasa Indonesia, dan siswa dinyatakan layak dan dapat diimplementasikan.

Data yang sudah dianalisis dari setiap responden kemudian direkap berdasarkan aspek yang telah dikelompokkan. Berikut merupakan rekapitulasi hasil penilaian pada keseluruhan aspek dalam pengembangan bahan ajar teks puisi bermuatan religius.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Responden			
		Ahli Materi	Ahli Bahan Ajar	Guru	siswa
1.	Aspek isi	81%	96%	96%	78%
2.	Aspek sistematika penyajian	75%	-	100%	-
4.	Aspek ragam bahasa	78%	85%	92%	86%
4.	Aspek tampilan	-	75%	81%	84%
Rata-rata		78%	85%	92%	82%

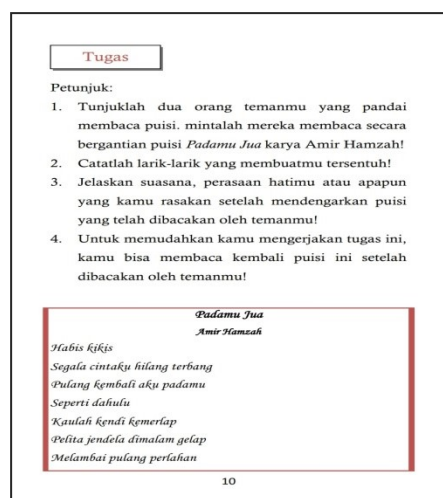
Penyajian data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil angket yang telah diberikan oleh ahli materi, ahli bahan ajar, guru bahasa Indonesia, dan siswa berupa saran dan komentar mengenai bahan ajar teks puisi bermuatan religius. Saran dan komentar tersebut digunakan untuk memperbaiki bahan ajar teks puisi bermuatan religius agar lebih baik dan dapat diimplementasikan.

Berikut penjelasan saran dan komentar dari ahli materi yang dijadikan acuan perbaikan oleh peneliti.

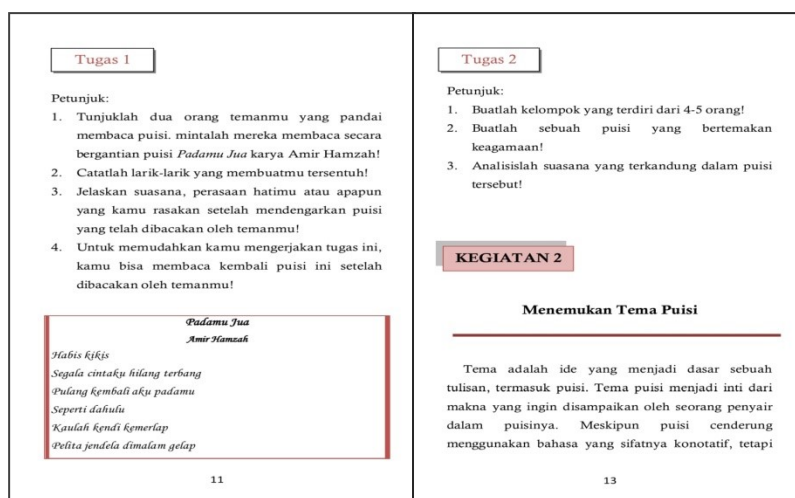
Tabel 7. Saran dan Komentar Ahli Materi

No.	Subjek Uji Validasi	Komentar dan Saran Penyempurnaan Produk
1.	Ahli Materi	Lebih variatif dalam mengembangkan penugasan. Penambahan peta konsep setiap awal materi.

Berdasarkan tabel 7, saran dan komentar dari ahli materi menunjukkan bahwa bahan ajar teks puisi yang dikembangkan masih belum lengkap. Berdasarkan hal tersebut, bahan ajar teks puisi perlu diperbaiki dalam hal penugasan, penambahan peta konsep, dan glosarium. Penugasan yang telah dikembangkan sebelumnya hanya tugas mandiri, sedangkan untuk tugas kelompok belum tertera. Peta konsep perlu ditambahkan setiap awal materi agar memudahkan siswa dalam menemukan konsep dasar materi tersebut. Peneliti juga perlu menambahkan glosarium dalam bahan ajar teks puisi tersebut supaya siswa lebih mudah memahami istilah-istilah teknis yang terdapat dalam bahan ajar. Berikut disajikan bagian bahan ajar sebelum dan sesudah direvisi.

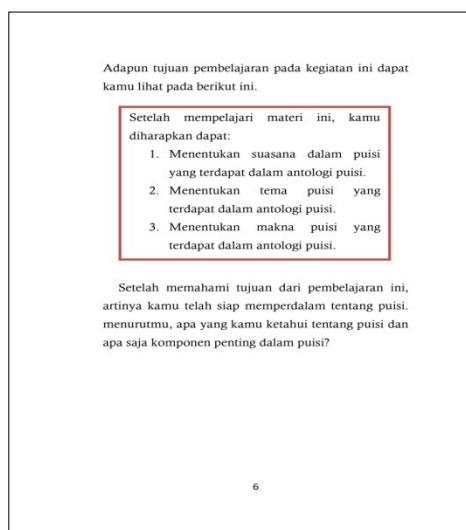


Gambar 3. Sebelum Revisi

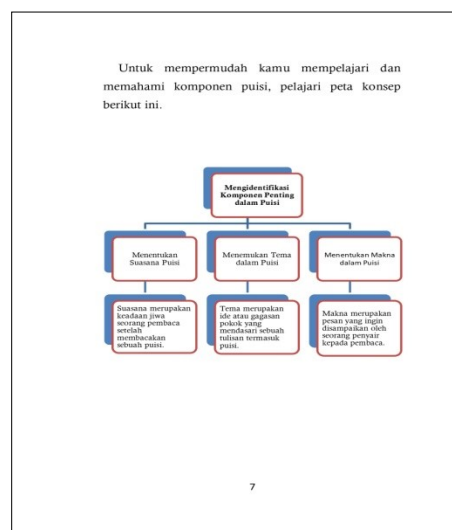


Gambar 4. Sesudah Revisi

Berdasarkan gambar 3, perlu adanya perbaikan dalam pemberian tugas-tugas. Sebelumnya, peneliti hanya memberikan tugas berupa tugas individu saja. Berdasarkan saran dan komentar dari ahli materi, peneliti perlu membedakan antara tugas individu dan tugas kelompok.



Gambar 5. Sebelum Revisi



Gambar 6. Sesudah Revisi

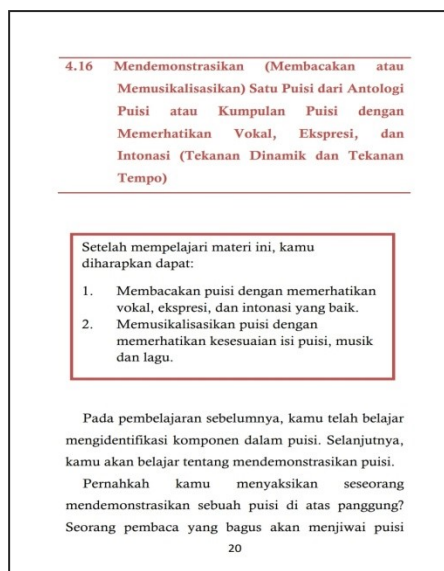
Berdasarkan gambar 5, perlu ditambahkan peta konsep pada setiap bab untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang akan dipelajari. Siswa dengan mudah menemukan konsep dasar dalam materi.

Berikut penjelasan saran dan komentar dari ahli bahan ajar yang dijadikan acuan perbaikan oleh peneliti.

Tabel 8. Saran dan Komentar Ahli Bahan Ajar

No.	Subjek Uji Validasi	Komentar dan Saran Penyempurnaan Produk
1.	Ahli Bahan Ajar	Perbaiki sistematika atau pengorganisasian bahan ajar.

Berdasarkan tabel 8, saran dan komentar dari ahli bahan ajar menunjukkan bahwa bahan ajar teks puisi yang dikembangkan masih perlu diperbaiki. Berdasarkan hal tersebut, bahan ajar teks puisi perlu diperbaiki dalam hal sistematika atau pengorganisasian bahan ajar dan perlu menambahkan resume yang diletakkan tiap akhir bab. Sistematika penulisan bab dalam bahan ajar belum terorganisasi, sehingga peneliti perlu merevisi agar siswa lebih mudah dalam memahami materi. Peneliti perlu menambahkan resume yang diletakkan tiap bab agar siswa mendapatkan pemahaman yang lebih detail mengenai materi tersebut. Berikut disajikan bagian bahan ajar sebelum dan sesudah direvisi.



Gambar 7. Sebelum Revisi

Berdasarkan gambar 7, perlu adanya perbaikan dalam aspek tampilan isi bahan ajar. Pada gambar sebelum revisi, penulisan bab masih belum terkonsep sehingga siswa yang akan mempelajari bahan ajar tersebut kurang memahami. Selanjutnya, peneliti merevisi berdasarkan saran dan komentar dari ahli bahan ajar untuk merubah sistematika atau pengorganisasian bahan ajar.

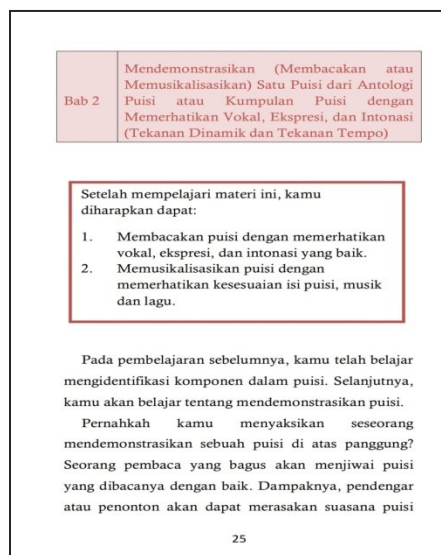
Berikut penjelasan saran dan komentar dari guru bahasa Indonesia yang dijadikan acuan perbaikan oleh peneliti.

Tabel 9. Saran dan Komentar Guru

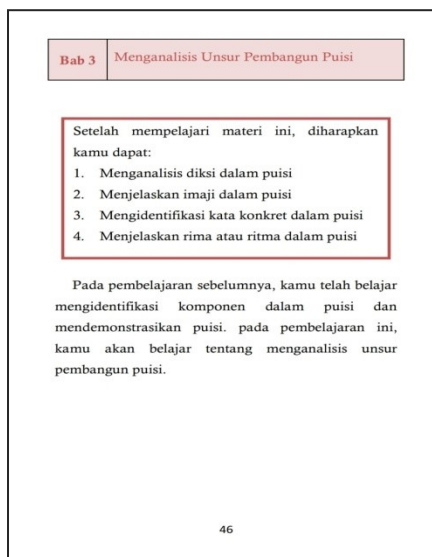
No.	Subjek Uji Kepraktisan	Komentar dan Saran Penyempurnaan Produk
1.	Guru Bahasa Indonesia	Penataan <i>layout</i> buku harus diperhatikan untuk memperindah tampilan buku.

Berdasarkan tabel 9, saran dan komentar dari guru bahasa Indonesia menunjukkan bahwa bahan ajar teks puisi yang dikembangkan masih perlu diperbaiki. Berdasarkan hal tersebut, bahan ajar teks puisi perlu diperbaiki dalam hal *layout* buku yang harus diperhatikan untuk memperindah tampilan buku dan aspek pembelajaran diperbaiki sesuai kebutuhan siswa. *Layout* dalam bahan ajar teks puisi perlu adanya perbaikan. Tata letak bab baru yang awalnya berada dihalaman genap harus diletakkan dihalaman ganjil. Peneliti perlu memperbaiki aspek pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Berikut disajikan bagian bahan ajar sebelum dan sesudah direvisi.

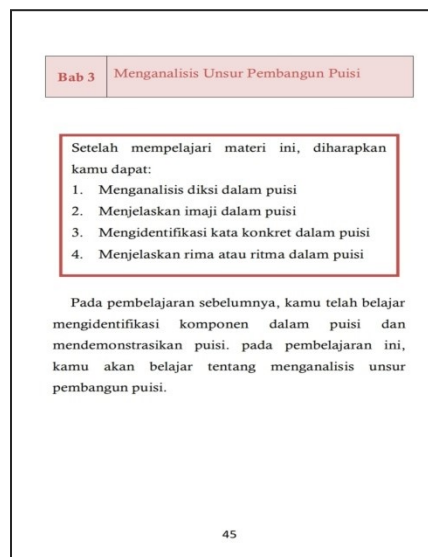
Berdasarkan gambar 9, perlu adanya perbaikan dalam aspek tampilan bahan ajar. Pada gambar sebelum revisi, penulisan bab baru terletak di halaman genap. Penulisan bab baru dalam gambar di atas sebelum direvisi yakni berada di halaman 46. Selanjutnya, peneliti merevisi berdasarkan saran dan komentar dari guru bahasa Indonesia untuk merubah sistematika atau pengorganisasian bahan ajar. Penulisan bab baru harus berada di halaman ganjil.



Gambar 8. Sesudah Revisi



Gambar 9. Sebelum Revisi



Gambar 10. Sesudah Revisi

Berikut penjelasan saran dan komentar dari siswa kelas X-MIA MA Darul Huda Wonodadi Blitar yang dijadikan acuan perbaikan oleh peneliti.

Tabel 10. Saran dan Komentar Siswa

No.	Subjek Uji Kemenarikan	Komentar dan Saran Penyempurnaan Produk
1.	Siswa kelas X-MIA	Sampul buku kurang menarik Bukunya bagus dan mudah dipahami

Berdasarkan tabel 10, saran dan komentar dari siswa kelas X-MIA menunjukkan bahwa bahan ajar teks puisi yang dikembangkan masih perlu diperbaiki. Berdasarkan hal tersebut, bahan ajar teks puisi perlu diperbaiki dalam hal sampul buku. Menurut siswa, sampul buku kurang menarik, sehingga peneliti perlu merevisi agar lebih menarik lagi agar siswa lebih bersemangat mempelajari teks puisi.

Berikut disajikan bagian bahan ajar sebelum dan sesudah direvisi.



Gambar 11. Sebelum Revisi



Gambar 12. Sesudah Revisi

Berdasarkan gambar 11, perlu adanya perbaikan dari segi ilustrasi yang terdapat pada sampul bahan ajar teks puisi. Sesuai dengan saran dan komentar, peneliti perlu merevisi bagian tersebut agar siswa lebih tertarik untuk mempelajari teks puisi bermuatan religius. Pemilihan ilustrasi yang tepat sehingga tampilan sampul dari bahan ajar teks puisi mengalami perubahan dan semakin menarik minat siswa dalam belajar.

Pembahasan

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa bahan ajar teks puisi bermuatan religius untuk kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Bahan ajar teks puisi tersebut digunakan sebagai alat pembelajaran yang dapat membantu siswa dan guru dalam pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan disajikan dalam empat aspek, yaitu (1) aspek isi, (2) aspek sistematika penyajian, (3) aspek ragam bahasa, dan (4) aspek tampilan. Adapun pemaparan dari keempat aspek tersebut sebagai berikut.

Bahan ajar teks puisi bermuatan religius pada aspek isi memiliki tiga indikator yakni kesesuaian materi dengan KD (Kompetensi Dasar), pengembangan materi, dan kemutakhiran materi. Bahan ajar teks puisi bermuatan religius ini umumnya disusun ke dalam tiga bagian, yakni bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Pada bagian pendahuluan terdiri atas kata pengantar, daftar isi, petunjuk belajar, peta Kompetensi Dasar, dan pengantar belajar. Bagian isi terdiri atas empat bab. Bab 1 mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang didengar atau dibaca, bab 2 mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memperhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo), bab 3 menganalisis unsur pembangun puisi, bab 4 menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan). Bagian penutup terdiri atas langkah umpan balik dari seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Selanjutnya, bahan ajar yang disusun ini bermuatan religius. Nilai religius merupakan nilai-nilai yang berkaitan dengan keagamaan. Nilai religius merupakan nilai yang menjadi dasar pendidikan karakter karena di Indonesia merupakan negara yang beragama (Akhdad Muhaimin, 2011). Penanaman nilai religius dalam pembelajaran teks puisi ini dapat dijadikan sebagai landasan bagi siswa dalam pengendalian diri terhadap hal-hal yang bersifat negatif. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh Prasetyo (2013) bahwa pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melakukan nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun terhadap bangsa.

Bahan ajar teks puisi bermuatan religius pada aspek sistematika penyajian memiliki tiga indikator, yakni teknik penyajian, pendukung penyajian, dan penyajian pembelajaran. Bahan ajar teks puisi yang telah dikembangkan disusun secara sistematis untuk memudahkan penerapannya dalam pembelajaran. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Prastowo (2015) bahwa bahan ajar merupakan segala bahan yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dipelajari oleh siswa, serta dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Oleh karena itu, penyusunan bahan ajar teks puisi bermuatan religius tersebut dirancang sebaik mungkin agar tercapai tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan dalam bahan ajar serta mampu membantu siswa dalam proses pembelajaran. Sistematika penyajian bahan ajar meliputi sampul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk belajar, peta Kompetensi Dasar, pengantar belajar, isi (yang memuat teori, contoh, dan latihan), penutup, glosarium, daftar pustaka, dan biodata penulis.

Bahan ajar teks puisi bermuatan religius pada aspek ragam bahasa memiliki empat indikator, yakni lugas, komunikatif, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, dan kesesuaian dengan kaidah bahasa. Bahan ajar teks puisi yang dikembangkan menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami oleh siswa. Penggunaan bahasa dalam bahan ajar tersebut telah disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual dan perkembangan emosional siswa. Bahasa merupakan salah satu faktor penting dalam bahan ajar. Penggunaan bahasa yang komunikatif akan membuat siswa seolah-olah berdialog dengan gurunya melalui tulisan dalam bahan ajar tersebut.

Kata atau kalimat yang digunakan juga lugas dan tidak menggunakan kata asing yang tidak dimengerti oleh siswa. Namun, meskipun bahasa yang digunakan bersifat komunikatif, tidak meninggalkan kaidah bahasa yang baik dan benar. Seperti yang telah diungkapkan oleh Rahmaningsih

(2016) bahwa penggunaan bahasa yang tepat dapat memberikan banyak manfaat, misalnya ketepatan dalam menyampaikan sebuah makna.

Bahan ajar teks puisi bermuatan religius pada aspek tampilan memiliki tiga indikator, yakni ukuran bahan ajar, desain sampul bahan ajar, dan desain isi bahan ajar.

Tampilan sangat berperan penting dalam bahan ajar. Hal ini dikarenakan kemenarikan bahan ajar ditentukan dari tampilan. Bahan ajar teks puisi yang telah disusun dicetak dengan ukuran A5 (14,8 x 21 cm). Pada bagian sampul disusun semenarik mungkin agar menumbuhkan minat siswa dalam belajar teks puisi. Sampul bahan ajar teks puisi bermuatan religius ini memiliki latar belakang yang berwarna merah muda. Ilustrasi yang digunakan juga relevan dengan muatan dalam bahan ajar tersebut. Menurut Muslich (2010) tampilan ilustrasi yang sesuai dapat memperjelas dan memudahkan pemahaman isi buku serta dapat menarik minat siswa. Pemilihan warna yang tepat dapat merangsang penglihatan dan menumbuhkan rasa. Warna sangat memengaruhi citra orang yang melihatnya.

Desain isi dalam bahan ajar teks puisi tersebut disajikan secara konsisten dan tidak terlalu menggunakan banyak kombinasi huruf. Tata letak judul kegiatan belajar dan sub judul kegiatan disajikan secara harmonis dan konsisten. Jenis huruf yang digunakan yaitu Chalisto MT dan Monotype Corsiva dengan ukuran 12. Warna dalam isi bahan ajar tidak terlalu banyak melibatkan kombinasi warna.

SIMPULAN

Penelitian dan pengembangan bahan ajar teks puisi bermuatan religius untuk siswa kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar dilakukan dengan menggunakan model pengembangan Borg and Gall. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan lima langkah dari sepuluh langkah model pengembangan Borg and Gall. Langkah tersebut yaitu (1) persiapan dan pengumpulan data, (2) pengembangan produk, (3) uji coba produk, (4) revisi, dan (5) uji coba lapangan. Bahan ajar ini memuat Kompetensi Dasar (KD) 3.16 mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang didengar atau dibaca, KD 4.16 mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memperhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo), KD 3.17 menganalisis unsur pembangun puisi, KD 4.17 menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan).

Penilaian kelayakan bahan ajar teks puisi bermuatan religius ini menggunakan angket yang diberikan kepada empat responden yaitu ahli materi, ahli bahan ajar, guru Bahasa Indonesia, dan siswa. Berdasarkan hasil penilaian pada angket di setiap aspek diperoleh simpulan sebagai berikut. *Pertama*, uji kelayakan produk bahan ajar yang dilakukan ahli materi oleh Redhitya Wempi Ansori, M.Pd terdapat tiga aspek, yaitu (1) aspek isi, (2) aspek sistematika penyajian, dan (3) aspek ragam bahasa. Berdasarkan hasil penilaian dari ketiga aspek tersebut, disimpulkan bahwa produk bahan ajar teks puisi bermuatan religius mendapat presentase 78% dengan kriteria layak dan dapat diimplementasikan. *Kedua*, uji kelayakan produk bahan ajar yang dilakukan ahli bahan ajar oleh Malinda Fatmawati, M.Pd terdapat tiga aspek, yaitu (1) aspek isi, (2) aspek ragam bahasa, dan (3) aspek tampilan. Berdasarkan hasil penilaian dari ketiga aspek tersebut, disimpulkan bahwa produk bahan ajar teks puisi bermuatan religius mendapat presentase 85% dengan kriteria layak dan dapat diimplementasikan.

Ketiga, uji kepraktisan produk bahan ajar yang dilakukan guru bahasa Indonesia oleh Muhammad Safi'i, M.Pd terdapat empat aspek, yaitu (1) aspek isi, (2) aspek sistematika penyajian, (3) aspek ragam bahasa, dan (4) aspek tampilan. Berdasarkan hasil penilaian dari keempat aspek tersebut, disimpulkan bahwa produk bahan ajar teks puisi bermuatan religius mendapat presentase 92% dengan kriteria sangat layak dan dapat diimplementasikan. *Keempat*, uji kemenarikan produk bahan ajar yang dilakukan oleh siswa kelas X-MIA MA Darul Huda Wonodadi Blitar dengan jumlah siswa 18 terdapat tiga aspek, yaitu (1) aspek isi, (2) aspek ragam bahasa, dan (3) aspek tampilan. Berdasarkan hasil penilaian dari ketiga aspek tersebut, disimpulkan bahwa produk bahan ajar teks puisi bermuatan religius mendapat presentase 82% dengan kriteria layak dan dapat diimplementasikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung serta membantu, terutama untuk Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. (2013). Menjadi guru profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fadlilah, M. (2014). Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI/SMP/MTS, dan SMA/MA. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mudlofir. (2011). Aplikasi KTSP dan bahan ajar dalam pendidikan islam. Jakarta: Rajawali Pers.
- Utami, Dian. (2020). Pendidikan karakter kebangsaan untuk anak. Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara.
- Megawangi. (2011). Pendidikan karakter solusi yang tepat untuk membangun bangsa. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Muhaimin, Ahmad. (2011). Urgensi pendidikan karakter di Indonesia. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prastowo, Andi. (2015). Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif. Jogjakarta: Diva pers.
- Rahmaningsih, P. (2016). Mengajarkan ejaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*. No. 01/Tahun XX/Mei 2016. (Online). (<https://journal.uny.ac.id>), diakses pada 20 Agustus 2021.
- Muslich, Masnur. (2010). Text book writing: Dasar-dasar pemahaman, penulisan, dan pemakaian buku teks. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Utami, Sri. (2018). Pengembangan bahan ajar teks anekdot untuk sekolah menengah kejuruan kelas X. *Briliant: Jurnal riset dan konseptual*, 3(1), 51-60.
- Utami, Sri, Sadiyah, L. (2020). Pengembangan bahan ajar teks cerita panji berbasis content language integrated learning (CLIL) untuk SMK. *Briliant: Jurnal riset dan konseptual*, 5(1), 27-35.